

PERANAN PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAN 1 POLEWALI MANDAR

Besse Ruhaya¹, Baharuddin², Muh. Lutfi³
UIN Alauddin Makassar^{1,3}, Universitas Cokroaminoto Makassar²

ABSTRACT: *This study aims to find out and describe: 1) The interest in reading the Qur'an of students in MAN 1 Polewali Mandar. 2) The function of the tadarus al-Qur'an program is to instill interest in reading the Qur'an for students at MAN 1 Polewali Mandar. 3) Supporting and inhibiting factors of the Qur'an tadarus program in instilling interest in reading the Qur'an of students at MAN 1 Polewali Mandar. This type of research is field research with a qualitative approach and descriptive method located at MAN 1 Polewali Mandar. The primary data sources of this study were the Deputy Head of Madrasah for Student Affairs (key informant) and two teachers and five students (additional informant). Secondary data sources of this research are books, journals and the internet. The data collection methods used are observation, interview and documentation methods. Analysis of research data by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found that the interest in reading the Qur'an of students at MAN 1 Polewali Mandar was quite high. The supporting factors are good cooperation between all parties in MAN 1 Polewali Mandar, support and encouragement from parents of students, quality human resource conditions and adequate facilities and infrastructure. The function of the Qur'an tadarus program is to form the habit of reading the Qur'an in students, so that in students there is an interest in reading the Qur'an. Inhibiting factors are the number of students who are very large and diverse, the place of implementation of the Qur'an tadarus program which is outdoors so that it is often hampered when it rains and the awareness of parents who are still lacking in giving examples to their children about reading the Qur'an*

Keywords: *Tadarus Al-Qur'an Program, Interest in Reading the Qur'an*

I. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dengan kitab sucinya al-Qur'an yang penuh keberkahan. Sebagai kitab terakhir, al-Qur'an menjadi penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Allah swt mewahyukan kalamnya berupa kitab suci al-Qur'an kepada Nabi terakhir, Muhammad saw dengan malaikat Jibril sebagai perantaranya, merupakan sebuah mukjizat, periwayatannya dengan cara mutawatir, kemudian dituliskan dalam mushaf, dan bernilai ibadah jika membacanya.¹

Membaca merupakan hal pertama yang diperintahkan oleh Allah swt, yang termaktub dalam QS. al-'Alaq/96:1.

¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani, 2014), h. 16.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.²

Menurut tafsir Al-Misbah ayat di atas memerintahkan Rasulullah saw untuk membaca demi memantapkan hati Rasulullah. Ayat di atas seakan menyatakan bahwa bacalah wahyu-wahyu Ilahi, bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan, bacalah semua itu dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan.³ Firman Allah swt, diatas merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai bentuk pembelajaran pada umat manusia yang berisikan perintah untuk membaca. Perintah ini dimaksudkan agar manusia dapat mengambil pelajaran dari kitab yang diturunkannya yakni al-Qur'an. Nabi Muhammad saw menganjurkan umatnya agar secara rutin membaca al-Qur'an. Maka di masa sekarang ini orang tua, guru maupun lembaga pendidikan sudah semestinya menganjurkan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an secara rutin. Manfaat membaca diantaranya; memberi tambahan pengetahuan, mendapat tambahan bahasa dan kosakata, membuat pola pikir menjadi lebih kritis, mengembangkan imajinasi, mempertajam daya ingat, pandai mengontrol emosi dan perasaan, dan menumbuhkan perasaan senang.⁴

Keinginan membaca al-Qur'an semakin berkurang seiring dengan berkembangnya teknologi terutama pada remaja. Umumnya para remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya menggenggam handphone dibanding membuka dan membaca al-Qur'an. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan keinginan membaca al-Qur'an dan mempelajarinya. Lembaga pendidikan dalam hal ini berperan penting untuk memberikan pengajaran dan menanamkan minat membaca al-Qur'an peserta didik yang sedang berada dalam usia remaja.

Seseorang akan melakukan kegiatan membaca sangat dipengaruhi oleh yang namanya minat untuk membaca, baik itu terhadap buku bacaan biasa terlebih lagi membaca al-Qur'an. Salah satu motivator yang kuat dalam melakukan sesuatu adalah dengan adanya minat. Menanamkan dan menumbuhkan minat membaca sangat diperlukan karena minat membaca tidak tumbuh begitu saja namun, didukung dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar.⁵ Salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan minat membaca al-Qur'an adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah

²Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 597.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 454.

⁴Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 49.

⁵Nurhayati, "Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an (Di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh)" *Jurnal Studi Penelitian, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 5 no. 1 (2017), h.3.

sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan melekat pada diri seseorang.⁶

Metode pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik salah satunya minat baca al-Qur'an karena peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga menjadi terbiasa untuk melakukannya tanpa harus diperintahkan⁷. Implementasi dari metode pembiasaan salah satunya adalah dengan membuat sebuah program yang akan dilakukan oleh peserta didik secara rutin dan berulang-ulang sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan dan tertanam dalam diri peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembiasaan adalah MAN 1 Polewali Mandar. Metode pembiasaan ini diimplementasikan dalam bentuk program tadarus al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal program ini sudah dijalankan sejak tahun 2013. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program tadarus al-Qur'an tersebut dalam penanaman minat baca al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Program Tadarus al-Qur'an dalam Menanamkan Minat Baca al-Qur'an Peserta Didik di MAN 1 Polewali Mandar".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan sejumlah data serta informasi yang ditemukan secara langsung di lokasi penelitian⁸. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mencari secara langsung sejumlah data dan informasi dilokasi penelitian terkait pelaksanaan program tadarus al-Qur'an dan juga minat baca al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Polewali Mandar.

Beralamat di Jl. Raya Majene No. 175 Mapilli, Bonne-Bonne, Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berupa kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahamai terkait fenomena apa yang berlangsung dan dirasakan oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya yang akan diteliti dengan menyeluruh dan dengan bentuk deskripsi dalam kata-kata serta

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 165.

⁷Vebri Angdreani, dkk, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong" *At-Ta'lim* vol. 9 no. 1(2020), h. 3.

⁸Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015), h. 219.

bahasa.⁹ Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. KAJIAN TEORI

A. Program Tadarus al-Qur'an

1. Pengertian Program

Menurut bahasa kata program diartikan sebagai konsep kerja, rencana, metode, rancangan, usaha atas suatu hal yang akan dilakukan.¹⁰ Menurut istilah, kata program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dengan jelas serta teratur dan dilaksanakan dengan proses kerja yang saling berkaitan, serta melibatkan banyak anggota.¹¹

Menurut Ari Kunto dan Jabar (2009) dalam Ashiong P. Munthe bahwa secara umum, program merupakan suatu rencana yang ingin dilakukan. Terdapat tiga hal penting dalam penentuan program, yakni: a) Realisasi atau implementasi sebuah kebijakan, b) Berlangsung dalam waktu yang relatif panjang dan berkesinambungan, c) Berlangsung dalam sebuah organisasi atau sekelompok orang. Program didefinisikan sebagai bentuk kesatuan aktifitas yang bisa dikatakan sebagai sistem yang mengandung serangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya sekali akan tetapi secara berkesinambungan.¹²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa program adalah sebuah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang terencana dan teratur serta pelaksanaannya berlangsung secara rutin atau berkesinambungan. Program ini dibentuk oleh sebuah lembaga atau organisasi sebagai perwujudan kebijakan atau guna mencapai tujuan tertentu untuk orang-orang yang tertlibat di dalamnya.

2. Tadarus al-Qur'an

a. Pengertian Tadarus al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tadarus artinya “membaca al-Qur'an yang secara bersama-sama”.¹³ Secara istilah tadarus bisa diartikan secara khusus yaitu aktivitas membaca al-Qur'an yang dikerjakan semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan menambah pemahaman yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁴

Tadarus atau membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan saling menyimak bacaan dari pembaca al-Qur'an. Menurut istilah tadarus artinya membaca al-Qur'an secara

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 6.

¹⁰Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), h. 423.

¹¹Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 8.

¹²Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan” *Scholaria*, vol. 5 no. 2 (2015), h. 5.

¹³Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), h. 504.

¹⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 280.

bersama-sama baik untuk sekedar membaca al-Qur'an saja maupun untuk mengulang-ulang bacaan untuk dihafalkan. Indra Keswara mengartikan tadarus sebagai sebuah kegiatan membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang untuk menjaga ingatan dan terjaga hafalannya.¹⁵

Pengertian tadarus erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Ahmad Syarifuddin mengartikan bahwa "tadarus merupakan kegiatan qiraah yang dilakukan oleh sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal dan mengungkap maknanya".¹⁶ Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama.¹⁷ Selain itu tadarus dapat juga diartikan sebagai aktivitas membaca, mempelajari, mengaktualisasikan kandungan isi al-Qur'an dan merupakan ibadah yang mulia di sisi Allah swt.¹⁸

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tadarus merupakan kegiatan membaca, menyimak, mengkaji, mempelajari al-Qur'an secara bersama-sama dan bergantian memimpin bacaan al-Qur'an atau terdapat pembimbing dalam kegiatan tadarus. Pada umumnya tadarus al-Qur'an dipahami sebagai istilah lain dari membaca al-Qur'an.

b. Tujuan Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an dilakukan bukan semata-mata untuk memperoleh pahala, namun terdapat tujuan sehingga dilakukannya tadarus al-Qur'an. Beberapa tujuan dalam tadarus atau membaca al-Qur'an menurut Masykur Hakim dan Ubaidillah (2016), yaitu:

1. Memelihara kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat muslim di dunia.
2. Memahami dan mengingat hukum agama yang terkandung dalam al-Qur'an serta memperkuat keimanan dan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi segala larangan Allah swt.
3. Mengharapkan rida Allah dengan mengikuti semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
4. Menanamkan akhlak yang baik dan memetik pelajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁹

¹⁵Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang" *Jurnal Hanata Widy*, vol. 6 no. 2 (2017), h, 70.

¹⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h. 49.

¹⁷Ahmad Annuri, *Panduan Tahsih Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2015), h. 30.

¹⁸Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan* (Yogyakarta: Wahana Insani, 2015), h. 99.

¹⁹Masykur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Qur'an* (Bandung: Bulan Bintang, 2016), h. 27-28.

B. Minat Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Minat

Menurut Slameto minat merupakan perasaan lebih suka serta rasa keterkaitan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Pada dasarnya minat adalah penerimaan atas hubungan diri sendiri terhadap sesuatu hal yang ada di luar diri. Hubungan tersebut jika semakin erat atau kuat, maka minatnyaapun semakin besar.²⁰

Minat merupakan keinginan yang muncul untuk mengamati dan mengingat suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki minat pada suatu kegiatan akan mengamati aktivitas tersebut dengan konsisten dan perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar pada kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan atau melakukannya dengan bersungguh-sungguh, hal ini karena terdapat daya tarik bagi dirinya. Minat menjadi salah satu motivasi utama yang bisa meningkatkan keinginan belajar peserta didik.²¹

Ringkasnya, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau hasrat yang berlebih terhadap sesuatu. Seperti yang diketahui orang-orang selama ini bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Sebagian besar ahli psikologi mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang ada dalam diri setiap orang untuk suka atau tidak suka terhadap objek tertentu. Objek dari minat berada di sekeliling atau lingkungan kehidupan seseorang. Semakin sering seseorang berhubungan dengan objek minat tersebut, maka kecenderungannya untuk berminat terhadap objek minat itu akan semakin besar. Suatu pandangan yang kurang tepat jika beranggapan bahwa minat sudah ada sejak lahir. Minat ialah perasaan yang diperoleh karena adanya hubungan dengan sesuatu. Minat seseorang dapat berubah sebab adanya pengaruh berupa faktor kebutuhan dan faktor lingkungan.²²

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana perasaan seseorang terhadap sesuatu hal akan begitu mendominasi dan meningkatkan hasrat atau keinginannya untuk mengetahui dan melakukan aktivitas tersebut. Keberadaan minat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cara seseorang menjalani sebuah kegiatan. Dengan adanya minat dalam diri seseorang ia akan lebih tertarik dalam melakukan aktifitas tersebut tanpa perlu diperintah. Maka dari itu penting untuk menanamkan minat pada diri seseorang termasuk peserta didik yang sedang ada dalam proses belajar dan mengembangkan diri. Adanya minat dapat menghilangkan kesulitan belajar sebab adanya hasrat yang begitu besar. Untuk mengasah minat anak dapat dilihat dari lingkungannya, lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap minat seorang anak.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

²¹Afi Pamawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 71-72.

²²Nur Hidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 144.

2. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.²³ Membaca merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dan digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis dengan media kata-kata atau tulisan. Membaca adalah aktivitas mengambil dan memahami makna atau arti yang terdapat dalam kalimat atau bahan tulis.²⁴

Menurut Ma'mur yang dikutip oleh Neng Gustini menyatakan bahwa “membaca adalah kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari gaya kehidupan manusia modern, terlebih lagi dunia pendidikan”. Membaca merupakan proses interaktif yang berlangsung antara pembaca dan teks, sehingga pembaca butuh menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan strategi untuk mengetahui apa makna yang terkandung di dalam teks.²⁵ Membaca dan menyimak adalah kegiatan untuk mendapatkan atau menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang kita simak atau yang kita baca, maka makin banyak informasi kita kuasai. Dengan banyak membaca atau menyimak yang berarti kita akan mengetahui dan menguasai informasi, maka akan memudahkan kita atau siapa pun untuk mudah berbicara atau menulis.²⁶

Tujuan dari membaca yaitu untuk menentukan pengetahuan yang spesifik, keterampilan, dan strategi sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Hasil bacaan adalah ketika pembaca tahu keterampilan dan strategi yang tepat untuk jenis teks, dan memahami bagaimana menerapkannya untuk mencapai tujuan membaca. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk mengucapkan kata. Kegiatan membaca dapat dilakukan dari sejak kecil, mengenalkan gambar dan teks dalam buku serta membacakannya pada seorang anak sehingga dapat merangsang kemampuan komunikasi mereka.²⁷

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan atau aktivitas mengolah dan memahami isi teks yang terkandung dalam bacaan yang dituangkan oleh penulis. Proses membaca sangat memerlukan tingkat pengetahuan seseorang agar dapat mengolah pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks atau bacaan. Tujuan dari membaca itu sendiri adalah untuk menambah wawasan atau

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 110.

²⁴I Ketut Artana, “Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak” *Acarya Pustaka*, vol. 2 no.1 (2016), h. 4.

²⁵Neng Gustini, Dede R, Anugrah Imani, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 15.

²⁶Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, Riadi Darwis, *Terampil Berbahasa* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

²⁷Neng Gustini, dkk., *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, h. 16.

pengetahuan pembaca sehingga dapat memahami isi dari teks yang disampaikan penulis dalam tulisannya.

3. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca sehingga seseorang akan selalu berusaha mendapatkan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menjadikan aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan. Sebagai tindak lanjut dari keinginan membaca yang kuat, maka akan timbul kegemaran membaca.²⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan membaca yang timbul pada diri seseorang ataupun lingkungan sehingga ingin merealisasikannya dengan membaca sehingga menambah wawasan pengetahuan. Minat baca timbul karena adanya dorongan emosional atau perasaan tiba-tiba ingin yang mengakibatkan perasaan senang terhadap bacaan muncul. Munculnya minat baca biasanya datang karena adanya rasa penasaran terhadap suatu hal yang membutuhkan proses membaca, maka dari itu minat baca sangat memerlukan keadaan perasaan yang baik dan dibantu dengan adanya bahan bacaan.

C. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisikan tentang firman Allah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw dengan melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²⁹ Secara etimologi kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-waqur'a>nan* yang artinya sesuatu yang dibaca. Makna tersebut secara tidak langsung berisi anjuran bagi umat Islam agar membaca al-Qur'an. Kata al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *qira'atu* yang artinya mengumpulkan atau menghimpun, hal ini karena al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan juga kalimat secara teratur dan tersusun rapih. Sedangkan secara terminologi al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw yang bersumber langsung dari Allah swt kemudian disampaikan dengan perantara malaikat jibril dan dijadikan petunjuk bagi umat Islam secara turun temurun tanpa adanya perubahan.³⁰

²⁸Liza Ta'tiah Insani Rahayu, "Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang" *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, vol. 1 no.2 (2016), h. 191.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 44.

³⁰Ansori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 17.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan proses pewahyuannya melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sebagai tanda bahwa tidak ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad saw yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur oleh Allah swt dan mengajarkan tentang segala hal, mencakup dari awal penciptaan sampai hari kiamat, al-Qur'an juga disebut sebagai penyempurna bagi seluruh kitab yang telah diturunkan sebelumnya.

2. Fungsi Al-Qur'an

Sebagai firman Allah swt al-Qur'an mengajarkan dan mengingatkan manusia tentang banyak hal. Al-Qur'an memiliki banyak fungsi, yaitu:

- a. Membuktikan kebenaran Nabi Muhammad saw yang dibuktikan dalam bentuk tantangan, seperti:
 - 1) Menantang orang-orang yang meragukannya untuk membuat yang serupa dengan al-Qur'an secara menyeluruh.
 - 2) Menantang orang-orang yang meragukannya untuk membuat 10 surah serupa dengan al-Qur'an.
 - 3) Menantang orang-orang yang meragukannya untuk membuat 1 surah yang serupa dengan al-Qur'an.
 - 4) Menantang mereka yang meragukannya untuk membuat yang seperti atau kurang lebih seperti 1 surah dari al-Qur'an.³¹
- b. Al-Qur'an sebagai petunjuk (*al-Huda*). Ada tiga makna terkait al-Qur'an sebagai petunjuk, yaitu:
 - 1) Petunjuk bagi manusia secara umum
 - 2) Petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa
 - 3) Petunjuk bagi orang-orang yang beriman.³²
- c. Sebagai petanda atau pemisah (*al-Furqan*). Maksudnya adalah sebagai pembeda dan pemisah antara yang benar (*h}aq*) dan yang salah (*ba>t}il*).³³
- d. Sebagai obat (*al-Syifa*). Maksudnya adalah sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam jiwa (penyakit psikologis).³⁴

D. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, "peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis

³¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, h.36.

³²Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 70.

³³Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, h.71.

³⁴Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, h.71.

pendidikan tertentu”.³⁵ Secara etimologi peserta didik merupakan anak didik yang memperoleh pengajaran suatu ilmu. Secara terminologi peserta didik merupakan anak didik atau individu yang tengah menghadapi perubahan pada fase perkembangan sehingga perlu pembimbingan dan pengarahan dalam pembentukan kepribadian serta merupakan bagian dari proses pendidikan. Peserta didik adalah salah satu bagian penting pada sebuah proses pendidikan Islam. Peserta didik ialah individu yang turut serta dalam proses pendidikan. Individu tersebut menjadi bagian dari sistem pendidikan tertentu guna menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.³⁶

Melihat pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan golongan masyarakat yang berada pada tahap pengembangan sehingga membutuhkan pembimbing dan berusaha mengembangkan diri sampai ke jenjang tertentu. Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi diri menjadi seseorang yang mandiri, sehingga membutuhkan banyak bimbingan dan pelajaran yang menjadi bekal dalam masa pembentukan kepribadian.

E. Penanaman Minat Baca al-Qur'an pada Peserta Didik

Minat baca merupakan motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menjadikan aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan.³⁷ Menurut Al-Hafizh dalam Rizka Setiyani, dkk, mengatakan bahwa al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah. Minat baca al-Qur'an adalah sebuah perasaan keinginan, kesenangan dan suatu ketertarikan yang besar terhadap aktivitas membaca al-Qur'an, dan merupakan aktivitas positif bagi diri kita sendiri sebab dengan membaca al-Qur'an selain memperoleh pahala kita dapat mempelajari ilmu yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya pada kehidupan kita sehari-hari.³⁸

Berdasarkan uraian di atas penanaman minat baca al-Qur'an adalah sebuah usaha yang telah direncanakan agar muncul keinginan untuk membaca dan minat baca al-Qur'an tertanam dalam diri peserta didik melalui aktivitas pembiasaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, sehingga aktivitas membaca al-Qur'an menjadi aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan dari pihak tertentu.

³⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 23.

³⁶Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2015), h. 104.

³⁷Liza Ta'tiah Insani Rahayu, "Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang" *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, vol. 1 no.2 (2016), h. 191.

³⁸Rizka Setiyani, Nedin B, dan Tatang M, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Minat Membaca Al-Qur'an" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (2018), h. 106.

F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor pendukung penanaman minat baca, yaitu:
 - a. Adanya kesadaran diri untuk membaca.
 - b. Adanya peran seorang guru.
 - c. Fasilitas yang memadai.³⁹
2. Faktor penghambat penanaman minat baca, yaitu:
 - a. Kurangnya alokasi waktu
 - b. Kurangnya kesadaran orang tua
 - c. Pengaruh negatif teknologi.⁴⁰

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di MAN 1 Polewali Mandar

Pada dasarnya minat merupakan suatu hal penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Semakin besar atau semakin kuat kaitan antara hal diluar diri tersebut, tentunya minat akan semakin mudah muncul. Berangkat dari hal tersebut maka peserta didik akan berminat ketika terdapat rasa ketertarikan, keinginan yang muncul dengan sendirinya dan perasaan-perasaan lain yang mendorong mereka untuk melakukan suatu hal. Salah satunya yaitu, membaca al-Qur'an.

Setelah melakukan penelitian di MAN 1 Polewali Mandar peneliti menemukan data-data yang diinginkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh berkaitan dengan minat baca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar. Untuk mengetahui minat baca al-Qur'an peserta didik, peneliti merujuk pada aspek-aspek minat baca yaitu: 1) keinginan atau ketertarikan untuk membaca al-Qur'an; 2) rasa senang saat membaca al-Qur'an; 3) perhatian saat mengikuti program tadarus al-Qur'an; dan 4) keterlibatan peserta didik pada program tadarus al-Qur'an.

Minat baca al-Qur'an peserta didik cukup tinggi seperti yang diungkapkan oleh Ibu Bungarosi selaku wakil kepala madrasah berikut:

Alhamdulillah luar biasa, kalau minatnya itu mereka antusias, kenapa antusias karena mereka memang, pada saat mereka menginjakkan kakinya di madrasah Aliyah ini ujian yang pertama itu adalah ujian membaca al-Qur'an. Jadi tentu mereka tidak mau ketinggalan dan selalu meningkatkan bacaannya itu ditambah lagi dengan pembinaan tajwid, jadi kalau pembinaan tajwid itu khususnya di hari rabu dan hari jumat pagi.⁴¹

³⁹Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram". *Muaddib: Islamic Education Journal* vol. 1, no. 1 (2018), h. 61.

⁴⁰Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram", h. 61.

⁴¹Bungarosi (47 tahun), Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 Juni 2023.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Abdullah selaku pembina keagamaan di MAN 1 Polewali Mandar mengatakan bahwa:

Jadi secara umum meskipun kami juga belum melakukan penelitian ini terkait dengan minatnya bisa mengukur bahwasannya sekian banyak anak yang datang diwaktu rehad kita lihat jauh lebih banyak yang cepat datang daripada yang terlambat. Isyarat bahwasannya minat baca alqur'annya anak anak itu ada tinggi. Karena seandainya mungkin kurang ya pasti banyak yang terlambat dan persoalan hukuman bagi mereka itu ah biasa, tapi karena memang mereka punya minat, perhatian, dan dorongan orangtua. Jadi Saya pikir minatnya ukurannya itu saya hanya bisa melihat itu, pertama ya semua peserta didik rata rata membawa mazhab alqur'an artinya siap mengaji dan biasa juga saya uji kalau mengajar coba buka, cari ayat ini semua pada membuka alqur'annya, berarti salah satu indikator peserta didik itu berminat, siap dengan alatnya itu.⁴²

Peserta didik pun mengakui bahwa mereka tertarik untuk membaca al-Quran, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mahyuddin bahwas angkat tertarik karena saya juga yang memimpin.⁴³

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Taufiq yang mengatakan juga bahwa sangat tertarik karena saya biasa sendiri yang mengaji.⁴⁴ Pernyataan serupa diungkapkan oleh Almuttaqin:

Ya tentunya sangat tertarik karena itu sudah menjadi kebiasaan awal mulai dari masuk madrasah apalagi sudah 2 tahun di madrasah.⁴⁵

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan peserta didik Mahyuddin terkait perasaan mereka saat membaca al-Qur'an mengatakan bahwa merasa nyaman bagus, tempat refreasing juga kalau lagi tidak ada dibikin biasa.⁴⁶ Hal tersebut juga diungkapkam oleh peserta didik Hasmia mengatakan bahwa:

Mungkin kalau saya pribadi membaca alqur'an itu awalnyaakan sebelum baca itu kayak agak pikirannya itu kayak agak tidak karuan tapi setelah proses membaca dan alhamdulillah itu biasanya itu langsung hatinya langsung sejuk, tenang, dan biasanya kalau rehad itu baca alqur'an dan alhamdulillah selalu enak rasanya.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat peserta didik dengan kesadaran mereka sendiri menuju ke tempat dilaksananyakannya tadarus al-Qur'an dengan membawa al-

⁴²Abdullah (46 tahun), Pembina Keagamaan di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 juni 2023.

⁴³Mahyuddin (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

⁴⁴Taufiq (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

⁴⁵Almuttaqin (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

⁴⁶Mahyuddin (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

⁴⁷Hasmia (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

Qur'an mereka masing-masing. Tadarus al-Qur'an dipimpin oleh beberapa peserta didik secara bergantian tanpa perlu ditunjuk atau diperintah setiap kegiatan tadarus al-Qur'an berlangsung, karena peserta didik sudah memahami kapan giliran perwakilan kelas mereka masing-masing untuk memimpin tadarus al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan dan memperhatikan kegiatan membaca al-Qur'an tersebut. Peserta didik juga dengan senang dan tanpa terpaksa melakukannya sehingga mereka berkeinginan melibatkan diri membaca al-Qur'an. Hal ini berarti peserta didik memiliki minat terhadap hal tersebut.

Penjelasan di atas dapat peneliti deskripsikan bahwa minat baca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar cukup tinggi hal ini terlihat dari ungkapan peserta didik yang memiliki rasa tertarik untuk membaca al-Qur'an. Selain itu, dilihat dari ungkapan peserta didik terkait perasaan mereka saat membaca al-Qur'an yang tidak merasa terpaksa atau terbebani bahkan peserta didik merasa senang karena dengan membaca al-Qur'an peserta didik bisa merasakan ketenangan dan nyaman di dalam diri mereka. Selanjutnya dari aspek keterlibatan dapat dilihat bahwa peserta didik turut terlibat dalam kegiatan membaca al-Qur'an karena mereka dengan sendirinya terlibat untuk memimpin bacaan al-Qur'an saat program membaca al-Qur'an dilaksanakan.

B. Fungsi Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di MAN 1 Polewali Mandar

Program tadarus al-Qur'an adalah salah satu program wajib yang diterapkan di MAN 1 Polewali Mandar sejak tahun 2013. Program yang telah diterapkan sejak lama ini tentunya memiliki fungsi penting di MAN 1 Polewali Mandar sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Kementerian Agama. Suatu program tidak akan diterapkan jika tidak memiliki fungsi dan hal yang hendak dicapai. Untuk itu, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan terkait fungsi program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar. Program ini diterapkan dengan latar belakang yang penting bagi peserta didik, wakil Kepala Madrasah Ibu Bungarosi mengungkapkan bahwa:

Mengenai rehad pagi ini alhamdulillah tadi apa yang melatarbelakangi, sesungguhnya kalau latar belakang itu adalah sebagai bentuk pembinaan keagamaan ke anak-anak tadarus al-Qur'an yang mana ketika mereka lancar membaca al-Qur'an otomatis secara tidak langsung membantu para siswa dan membantu para guru untuk melangsungkan proses pembelajaran itu lebih mudah karena banyak mata pelajaran seperti ski fiqih, al-Qur'an hadis, ushul fiqih, banyak mata pelajaran agama yang notabene ketika peserta didik tidak lancar membaca al-Qur'an pasti akan terhambat disitu terutama pelajaran Bahasa Arab.⁴⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Abdullah selaku guru sekaligus pembina keagamaan di MAN 1 Polewali Mandar mengatakan bahwa:

⁴⁸Bungarosi (47 tahun), Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 Juni 2023.

Secara zahiriah anak-anak kita ini dididik untuk bagaimana respek terhadap perkara-perkara yang baik, respeknya itu kalau disuruh duduk sendiri dilapangan malukan, tapi kalau sama-sama duduk itu tenang duduknya, tidak ada bilang berpasir, duduk itu. Artinya dia respek diajari untuk respek. Yang kedua secara batin terlihat memang anak spiritualnya itu kuat setelah mengaji sehingga demikian juga harapan kami juga Ketika masuk ruangan itu rileks. Ya refleks ya rileks itu, makanya diberilah istilah itu tarwihussobah, tarwih itu ruh kan, ketenangan kan, menghadirkan ketenangan spiritual kepada anak-anak diwaktu pagi, jadi memang ada perbedaan antara peserta didik yang memang betul-betul ikut tarwihussobah dan memang yang selalu terlambat ada perbedaannya. Ya jelasnya begini Ketika anak-anak itu mengaji pasti tidak terlambat. Yang ketiga rupanya Ketika selesai mereka membaca al-Qur'an sangat mudah untuk dipahamkan kepada mereka nasehat-nasehat, lebih mudah karena spiritualnya itu menggebu di dalam dirinya sehingga ketika spiritualnya itu kuat maka dia akan merespek signal yang cocok dengannya, positif begitu. Gelombangnya sama.⁴⁹

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa program tadarrus al-Qur'an tersebut memiliki fungsi dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik seperti yang diungkapkan oleh peserta didik Hasmia mengatakan:

Saya rasa program rehad yang diadakan di madrasah ini sangat cukup membantu siswa-siswi untuk memperlancar bacaannya karena biasanya ada siswa yang itupi nabaca al-Qur'annya kalau di sekolah atau rehad, jadi mungkin ini juga bisa menambah siswa-siswi untuk minatnya membaca alqur'an.⁵⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik Almuttaqin mengatakan: Dengan adanya program rehad di madrasah ini pastinya sangat membantu bagi siswa yang awalnya mungkin malas dalam membaca al-Qur'an dengan ini dapat menumbuhkan minatnya untuk membaca alqur'an walaupun mungkin diterapkan sebagai aturan namun hal itu akan menumbuhkan kebiasaan pada siswa-siswa yang sebelumnya tidak senang untuk membaca alqur'an.⁵¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik Taufiq mengatakan bahwa bagus karena bisa menambah ilmu membaca al-Qur'an bagi siswa-siswi madrasah.⁵²

Penjelasan di atas dapat peneliti deskripsikan bahwa program tadarrus al-Qur'an tersebut memiliki fungsi dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar, terlihat dari ungkapan peserta didik terkait program tadarrus al-Qur'an yang sangat membantu dalam memperlancar bacaan dan dapat membantu peserta didik yang malas untuk membaca al-Qur'an. Karena dengan adanya program

⁴⁹Abdullah (46 tahun), Pembina Keagamaan di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 juni 2023.

⁵⁰Hasmia (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

⁵¹Almuttaqin (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

⁵²Taufiq (17 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

tadarus al-Qur'an tersebut dapat menambah ilmu peserta didik terkait membaca al-Qur'an. Program tadarus al-Qur'an tersebut juga membantu peserta didik untuk terus membaca al-Qur'an di sela-sela kesibukan urusan persekolahan. Maka dari itu dengan adanya program tadarus al-Qur'an tersebut memiliki banyak fungsi dan dapat menanamkan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik dapat dilihat dari peserta didik yang sebelumnya jarang membaca al-Qur'an menjadi sering membaca al-Qur'an dan akhirnya terbiasa membaca al-Qur'an bahkan di luar dari pada waktu pelaksanaan program tadarus al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Di MAN 1 Polewali Mandar

Segala hal yang dilakukan tidak selalu berjalan sebagaimana yang diinginkan, hal ini karena adanya faktor-faktor lain yang memberikan pengaruhnya baik itu berupa faktor pendukung maupun berupa faktor penghambat. Hal ini juga berlaku dalam penerapan program tadarus al-Qur'an di MAN 1 Polewali Mandar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung program tadarus al-Qur'an ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bungarosi yaitu:

Faktor pendukungnya itu tentu yang pertama Kerjasama yang baik dengan semua stakeholder yang ada di madrasah ini. yang kedua itu pendukungnya banyaknya para ustadz yang ada disini sehingga Alhamdulillah kalau untuk tenaga dakwah untuk mendukung kekuatan rehad ini alhamdulillah luar biasa. Lalu ada papan nama disetiap depan mereka, kan mereka berjejer itu rapih sesuai dengan kelasnya. Ketika papan namanya itu tertulis 10 ipa 1 ternyata hanya 3 orang isinya itu akan dipanggil, kemana dan kenapa sehingga Cuma 3 orang yang ikut rehad pagi. Jadi disitu jelas siapa kelas yang rajin siapa kelas yang tidak rajin. Mereka dibuatkan papan nama kelas supaya mereka rajin mengisi itu barisannya, karena kapan tidak terisi penuh, maka wali kelas akan bertindak dan akan masuk ke kelasnya untuk memberikan wejangan untuk memberikan pertanyaan kenapa mereka tidak ikut rehad.⁵³

Lebih lanjut Pak Faharuddin juga mengungkapkan bahwa:

⁵³Bungarosi (47 tahun), Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 Juni 2023.

Ya tentu disamping SDM nya dari guru juga dari peserta didik sendiri dengan adanya yang hafiz 30 juz, 5 juz, 15 juz, dengan itu semua yang mengambil peran ikut dalam kegiatan rehad pagi itu.⁵⁴

Hal serupa diungkapkan oleh Pak Abdullah yang mengatakan bahwa:

Terkait dengan faktor pendukung ya banyaklah, pertama secara internal dan eksternal jadi internalnya kan peserta didik itu untuk belajar ilmu agama. Jadi pada masa tes masuk itu faktor pertama sekali dipertanyakan kepada mereka apa tujuannya masuk di MAN. Jadi kalau dia mengatakan masuk di MAN karena disuruh oleh orang tua kemudian saya maunya mendaftar ditempat lain yasudah jelas dicoret itu, ndak diluluskan. Jadi sudah tergambar memang anak anak itu punya minat untuk belajar agama Ketika dia dites masuk di MAN polman, jadi saya pikir sudah ada niatnya belajar agama itu sudah menjadi faktor. Yang kedua itu suasana madrasah, jadi memang suasana madrasah ini sejak dari dulu kan sudah terbangun dengan pola spiritual yang bagus. Yang ketiga termasuk guru itu alhamdulillah ada beberapa guru yang tahfidz disini, dan beberapa guru lainnya ini juga yang selalu senantiasa memotivasi dan mendorong hingga kemudian ghirah semangat anak anak kita ini untuk belajar mengaji untuk belajara ilmu agama itu ada. Faktor faktor lainnya termasuk dari orangtua, jadi 99-100% orang tua mengarahkan anak anak mereka ke MAN agar mereka tahu agama jadi didorong untuk itu, jadi faktor dari orang tua dorongan dari orang tua juga terlebih faktor lingkungan madrasah ini yang memang selalu senantiasa memberi dorongan, stimulus kepada anak anak kita untuk melakukan perkara perkara baik terkait khusus pada kegiatan tadarus alqur'an ini.⁵⁵

Faktor pendukung ini menunjang terlaksananya program tadarus al-Qur'an di MAN 1 Polewali Mandar. Faktor pendukung yang pertama adalah adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada di MAN 1 Polewali Mandar dimulai dari Kepala sekolah, para guru hingga peserta didik. Semua pihak di MAN 1 Polewali Mandar bekerjasama dengan baik demi kelancaran pelaksanaan tadarus al-Qur'an. Selain itu, faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua peserta didik pun turut andil disini. Karena orang tua peserta didik juga mendorong anak mereka untuk melakukan semua kegiatan di sekolah dengan maksimal.

Faktor pendukung yang kedua adalah kondisi SDM yang berkualitas yakni para guru yang kompeten dibidangnya salah satunya adalah guru yang juga merupakan hafidz al-Qur'an dan memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, sehingga bisa memberikan motivasi dan menjadi contoh bagi peserta didik. Serta peserta didik yang memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai peserta didik salah satunya mengikuti program tadarus al-Qur'an.

⁵⁴Faharuddin (43 tahun), Guru MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 Juni 2023.

⁵⁵Abdullah (46 tahun), Pembina Keagamaan di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 juni 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mengetahui bahwa salah yang menjadi faktor pendukung program tadarus al-Qur'an adalah lingkungan serta sarana dan prasarana di MAN 1 Polewali Mandar yang memadai yakni terdapat tempat yang luas yang mampu menampung peserta didik dengan jumlah lebih dari 1200 orang selain itu tersedia sound system yang memadai untuk digunakan dalam program tadarus al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat program tadarus al-Qur'an. Terkait faktor penghambat tersebut, Ibu Bungarosi mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu tentu segala sesuatunya ada hambatannya, penghambatnya itu adalah jelas siswa telat, tapi dari seluruh jumlah siswa yang seribuan paling yang telat itu 10an lebih itu tidak terlalu berpengaruh. Paling penghambatnya itu ketika hujan, jadi Ketika hujan itu rehad tidak dilaksanakan di lapangan lagi tapi dilaksanakan di aula atau di mushollah.⁵⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Pak Faharuddin yang mengatakan bahwa: Ya sedikit ada hambatan karena dari lebih dari seribu peserta didik tentu tidak semua karakternya sama, jadi ada saja yang mungkin 10-20 orang yang tidak tertarik untuk ikut maka itulah perannya dari Pembina keagamaan untuk mengarahkan untuk mengikuti kegiatan tadarus tersebut.⁵⁷

Selain itu, terkait dengan faktor penghambat Pak Abdullah juga mengatakan bahwa setiap ada program pasti ada saja hambatannya, yang pertama secara interen bagi anak anak kita itu jarak rumah ke madrasah, yang kedua dorongan dari orang tua, kalau dirumah itu tidak pernah dilihat orangtuanya mengaji pasti juga akan berefek kepada karakternya anak anak dan disekolah juga itu ya akan beda caranya untuk mengatur, beda respeknya dengan anak anak yang memang dirumahnya dicontohkan orangtuanya diajari orangtuanya untuk bertadarus dengan anak anak yang memang tidak pernah melihat orang tua bertadarus, yang ketiga yaitu ya jumlah peserta didik, mengurus lebih dari seribu peserta didik itu luar biasa. Jadi itu tantangan tapi sampai hari ini faktor hambatan itu tidak terlalu signifikan karena anak anak kita termotivasi dengan baik terhegemoni dengan baik dari peran orangtuanya dirumah terlebih Ketika dia di sekolah. Jadi hambatannya itu saja itu, yang ke empat yaitu kalau ada anak anak memang yang butuh perhatian, kan ada memang yang diakui bahwa ada memang anak anak yang masuk karena tidak boleh juga kita menolak peserta didik kalau mereka mau sekolah, ada pesannya pak kanwil kemarin bahwa jangan menolak anak anak yang mau belajar, jadi salah satunya itu, jadi kalau ada yang pindahan kalau memang pindahannya itu ada perkara melanggar etika sosial dan sebagainya itu diterima saja, ya walaupun seumpamanya dia tidak tau mengaji yaitu makanya ada kegiatan ketika hari rabu itu. Dan bahkan pernah 3 tahun lalu ada penanganan khusus bagi peserta didik yang kurang. Hanya

⁵⁶Bungarosi (47 tahun), Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 Juni 2023.

⁵⁷Faharuddin (43 tahun), Guru MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 Juni 2023.

itu tidak berjalan lama karena lambat laun mereka ini akhirnya pintar sendiri belajar diluar. Paling berapa orang saja yang bermasalah seperti itu, itu hambatan kecil dan saya pikir kita harus berhadapan dengan itu, Namanya juga pendidik. Sekolah itu bengkel.⁵⁸

Sejalan dengan hal tersebut peserta didik Muhammad Nur Fajri mengatakan:

Ya kendalanya tempat sih kak kalau hujan itu pasti becek, kalau soal membacanya kak alhamdulillah tidak ada kendala karena setiap hari rabu juga diajarkan khusus tajwid.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat program tadarus al-Qur'an ini yang pertama adalah jumlah peserta didik yang sangat banyak, yaitu lebih dari 1200 orang dan dari seluruh peserta didik ada saja sekitar 10 orang peserta didik yang terlambat datang dan harus diberikan arahan khusus oleh guru.

Faktor penghambat kedua yaitu karena tempat pelaksanaan program tadarus al-Qur'an itu di lapangan, maka saat turun hujan kondisinya becek sehingga menghambat pelaksanaan tadarus al-Qur'an.

Faktor penghambat yang ketiga adalah kondisi orang tua yang tidak memberikan contoh kepada anaknya (peserta didik) dalam hal membaca al-Qur'an. Kondisi peserta yang selalu melihat orang tuanya membaca al-Qur'an dirumah tentu berbeda dengan peserta didik yang hanya diperintahkan untuk membaca al-Qur'an oleh orang tua mereka namun tidak pernah melihat orang tua mereka sendiri membaca al-Qur'an.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul peranan program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Minat baca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar sudah cukup tinggi. Hal ini terlihat dari kondisi peserta didik yang memiliki keinginan dan tertarik untuk membaca al-Qur'an bahkan diluar dari waktu pelaksanaan program tadarus al-Qur'an karena telah merasa terbiasa membaca al-Qur'an. Peserta didik membaca al-Qur'an tanpa perasaan terpaksa, mereka membaca al-Qur'an karena kesadaran mereka. Selain itu, peserta didik juga memperhatikan bacaan al-Qur'an mereka dan melibatkan diri dalam program tadarus al-Qur'an dengan hadir di sekolah tepat waktu.
2. Fungsi program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik adalah dengan membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an pada peserta didik, sehingga dalam diri peserta didik tertanam minat baca al-Qur'an yang menjadikan mereka rutin membaca al-Qur'an setiap harinya baik itu disekolah maupun dirumah. Selain itu dengan adanya program tadarus al-Qur'an peserta didik juga menjadi lebih mengetahui kemampuan mereka membaca al-Qur'an sehingga terdapat minat baca al-Qur'an sekaligus memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an.

⁵⁸Abdullah (46 tahun), Pembina Keagamaan di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli, 06 juni 2023.

⁵⁹Muhammad Nur Fajri (16 tahun), Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Mapilli 06 Juni 2023.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik yaitu:
 - a. Faktor pendukung program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik yaitu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada di MAN 1 Polewali Mandar, adanya dukungan dan dorongan dari orang tua peserta didik, kondisi SDM yang berkualitas dalam hal ini guru yang kompeten dan peserta didik yang memiliki kesadaran tinggi akan kewajiban mereka, serta fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pelaksanaan program tadarus al-Qur'an.
 - b. Faktor Penghambat program tadarus al-Qur'an dalam menanamkan minat baca al-Qur'an peserta didik yaitu jumlah peserta didik yang sangat banyak dan beragam, tempat pelaksanaan program tadarus al-Qur'an yang di luar ruangan sehingga kerap terhambat saat turun hujan dan kesadaran orang tua yang masih kurang dalam memberikan contoh kepada anak mereka perihal membaca al-Qur'an.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya). Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Al-Hafidz, Ahsin W. Kamus Ilmu al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2016.
- Ali, Zainuddin. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 201A7.
- Angdreani, Vebri, dkk. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong" *At-Ta'lim*, vol. 9 no. 1 (2020).
- Anggraini, Indah Ayu., Wahyuni D.U, Salsa Bila R. "Mengidentifikasi Minat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata" *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 2 no.1 (2020).
- Annuri, Ahmad. Panduan Tahsih Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid. Jakarta: Al-Kautsar, 2015.
- Ansori. *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Artana, I Ketut. "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak" *Acarya Pustaka*, vol. 2 no.1 (2016).
- Berliana, Arvi Okta dan Busyairi. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penanaman Minat Baca Siswa kelas IV" *Joyful Learning Journal* vol. 8 no. 1 (2019).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Elendiana, Magdelana. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 2 no. 1 (2020).
- Gustini, Neng, Dede R, Anugrah Imani. *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hakim, Masykur dan Ubaidillah. *Berdialog dengan al-Qur'an*. Bandung: Bulan Bintang, 2016.
- Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Jejak, 2017.
- Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, S. C. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Kaiswaran, 2016.
- H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. "Tadarus al-Qur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya" *Almufida*, vol. 1 no. 1 (2016).
- Hidayah, Nur. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Jaya. Syafril Fitrah. "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang" *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, vol. 6 no. 2 (2017).
- Landibo, Damawia. "Peran Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon" *Skripsi*. Ambon: IAIN Ambon, 2020.
- Maharani, Oni Dina, Kisyani L, Wahyu S. "Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jambi" *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol. 3 no.1 (2017).

- Maulidiyah, Iqlimah. "Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kampoeng Batja Patrang Jember" *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 2 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mukri, Muhamad. "Peranan Tadarus al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta Selatan" Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan" *Scholaria*, vol.5 no. 2 (2015).
- Nurhayati. "Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca al-Qur'an (Di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh)" *Jurnal Studi Penelitian, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 5 no. 1 (2017).
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, Riadi Darwis. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2015.
- Nursalina, Ade Irma dan Tri Esti Budiningsih, "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak" *Educational Psychology Journal*, vol. 3 no. 1 (2014).
- Rahayu, Liza Ta'tiah Insani. "Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang" *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, vol. 1 no.2 (2016).
- Rahim, Farida. *Pengajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Setiyani, Rizka, Nedin B, dan Tatang M. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Minat Membaca al-Qur'an" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. (2018).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soehartono, Irawan. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2008.
- Subhan. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca al-Qur'an di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo" Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2019.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. Kedahsyatan membaca al-Qur'an. Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'a. Jakarta:Gema Insani, 2014.
- Syukran, Agus Salim. "Fungsi al-Qur'an Bagi Manusia" AL-I'jaz, vol. 1 no. 1 (2019).
- Pamawi, Afi. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Putra, Alpiansyah Putra. "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Minat Baca al-Qur'an Anak di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara" Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Putra, Brama Aji. Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan. Yogyakarta: Wahana Insani, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Widoyoko, Eko Putra. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. Studi al-Qur'an. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.
- Zuhri, Muhammad Noer Choifudin. "Studi Tentang Efektifitas Tadarrus al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta" Cendekia, vol. 11 no. 1 (2013).